

**ANALISIS PERBANDINGAN METODE PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI
PADA PT. BANGUN WENANG BEVERAGES CO**

oleh:
Silvia Porawouw

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi Manado
email: vhea_88@ymail.com

ABSTRAK

Harga Pokok Produksi merupakan kumpulan dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Harga Pokok Produksi adalah semua pengorbanan yang dilakukan perusahaan untuk memproduksi suatu produk. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui harga pokok produksi jika menggunakan metode perhitungan *full costing* dan metode perhitungan *variable costing*. Menggunakan jenis penelitian Komparatif. Adapun tempat penelitian ialah di PT. Bangun Wenang Beverages Co di Kota Manado dan Pabrik bertempat di Desa Watudambo Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara Provinsi Sulawesi Utara. Analisis data penelitian menggunakan metode deskriptif. Hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* menghasilkan jumlah yang berbeda untuk biaya-biaya setiap produk dimana biaya produksi dengan metode *full costing* lebih tinggi. Oleh karena itu disarankan pihak manajemen perusahaan tetap menggunakan metode *full costing* di karenakan metode *full costing* mampu menyajikan hasil laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang menghendaki kewajaran laporan keuangan kepada pihak *external* perusahaan.

Kata kunci: *biaya produksi, biaya tetap, biaya variabel*

ABSTRACT

Cost of Production is a collection of the costs incurred to process raw materials into finished materials. Cost of Production is all the sacrifices made by the company to produce a product. The purpose of this study was to determine if the value of the cost of production calculations using full costing and variable costing methods of calculation. Comparative study using type. The research site is in PT. Bangun Wenang Beverages Co in Manado City and Factory located at Village Watudambo Kauditan District of North Minahasa regency of North Sulawesi province. Data analysis using descriptive methods. The results of the calculation of the cost of production using the full costing and variable costing produce different amounts for the costs of any products where the cost of production with higher full costing method. It is therefore recommended the management company still using the full costing method in because of the full costing method is able to present the results of the financial statements in accordance with accounting principles requires the fairness of the financial statements to the external company.

Keywords: *production cost, fixed cost, variable cost*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan usaha atau bisnis. Bisnis identik dengan keputusan bisnis dimana dalam perusahaan, kegiatan bisnis dapat mendukung perekonomian suatu negara. Melihat begitu strategisnya peran perusahaan bagi pengembangan perekonomian maka perusahaan dituntut untuk berkembang agar dapat memiliki kemampuan melaksanakan manajemen yang terbuka dalam mengelola organisasi serta usaha berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Sejalan dengan itu, pengelola perusahaan dalam menjalankan usahanya tentu memerlukan alat bantu dalam merencanakan, mengawasi dan untuk pengambilan keputusan usahanya. Akuntansi memainkan peranan yang sangat penting dalam masyarakat. Sebagai cabang dari ilmu ekonomi, akuntansi menyediakan informasi mengenai perusahaan dan transaksinya untuk memfasilitasi keputusan alokasi oleh para pengguna informasi tersebut (Choi dan Meek, 2012:1).

Harga pokok produksi merupakan satu-satunya faktor penentu penetapan harga jual. Harga pokok produksi dapat ditentukan dengan menggunakan metode biaya penuh (*full costing*) dan metode biaya variabel (*variable costing*). Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya produksi. Jadi seluruh biaya produksi yang terjadi diklasifikasikan sebagai elemen harga pokok produksi. Metode *variable costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi yang hanya membebankan biaya-biaya produksi variabel saja sebagai elemen harga pokok produksi (Mulyadi, 2012:122). Sehubungan dengan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengambil obyek yaitu PT. Bangun Wenang *Beverages Co* yang merupakan sebuah industri minuman (*beverages*) berkembang sangat pesat terutama industri minuman ringan. Salah satu pemimpin pasar untuk industri minuman ringan adalah Cola-Cola khususnya yang terletak di Sulawesi Utara.

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini ialah untuk menganalisa bagaimana perbandingan penentuan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing* pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co*.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Akuntansi

Dalam mengukur dan menyampaikan informasi ekonomi yang sebagai bahan informasi dalam hal mempertimbangkan berbagai alternatif dalam mengambil keputusan sangat dibutuhkan suatu informasi akuntansi yang digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian yang umumnya bersifat keuangan. Hery (2008:2) mengungkapkan bahwa akuntansi merupakan sebuah sistem yang mengumpulkan dan memproses (menganalisis, menghitung dan mencatat) informasi keuangan mengenai sebuah organisasi dan melaporkan informasi tersebut kepada pengambil keputusan.

Konsep Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya menurut Mulyadi (2012:7) adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, dan penyajian biaya, pembuatan produk atau jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya. Informasi yang disajikan dalam suatu laporan pembuatan dan penjualan produk tergantung kepada pemakainya.

Pengertian dan Penggolongan Biaya

Mulyadi (2012:8) menyatakan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Biaya dalam akuntansi manajemen mencerminkan efisiensi sistem produksi, sehingga konsep biaya juga mengacu pada konsep produksi, tetapi apabila pada konsep produksi kita membicarakan penggunaan *input* secara fisik dalam menghasilkan *output* produksi, maka dalam konsep biaya kita menghitung penggunaan *input* itu dalam nilai ekonomi yang disebut biaya.

Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi (*cost of goods manufactured*) adalah jumlah biaya produksi yang diserap oleh seluruh produk jadi yang telah selesai diproduksi selama satu periode tertentu (Marbun, 2003:91). Harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan

biaya *overhead* pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir (Bustami dan Nurlela, 2006:60). Harga Pokok Produksi menurut Sukrisno dan Trisnawati (2007:28) adalah mewakili jumlah biaya barang yang diselesaikan pada periode tertentu, sedangkan menurut Supriyono (2011:144) Harga Pokok Produksi adalah aktiva atau jasa yang dikorbankan atau diserahkan dalam proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik dan termasuk biaya produksi.

Manfaat Harga Pokok Produksi

Perusahaan yang produksinya berdasarkan pesanan maupun masal, informasi harga pokok produksi bagi manajemen mempunyai manfaat yang cukup penting (Mulyadi, 2012:65) yaitu sebagai berikut.

1. Menentukan harga jual.
2. Memantau realisasi biaya produksi.
3. Menghitung laba/rugi bruto periode tertentu.
4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses disajikan dalam neraca.

Unsur-Unsur Biaya Harga Pokok Produksi

Penetapan harga transfer memiliki unsur-unsur biaya harga pokok produksi yang diantaranya adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, dan biaya *overhead* pabrik (Mulyadi, 2012:65).

1. Biaya Bahan Baku
2. Biaya Tenaga Kerja Langsung
3. Biaya *Overhead* Pabrik

Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode penentuan harga pokok produksi adalah cara untuk memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya ke dalam harga pokok produksi, terdapat dua pendekatan yaitu *full costing* dan *variable costing*.

1. Full Costing

Full costing atau sering pula disebut *absorption* atau *conventional costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap (Mulyadi, 2012:122).

2. Variable Costing

Variable costing atau sering pula disebut *direct costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel. Dalam pendekatan ini biaya-biaya yang diperhitungkan sebagai harga pokok adalah biaya produksi variabel yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik variabel (Mulyadi, 2012:122).

Kelebihan dan Kelemahan Metode Full Costing dan Variable Costing

Metode *variable costing* naik turunnya laba dihubungkan dengan perubahan-perubahan dalam penjualannya. Untuk perusahaan yang kegiatan usahanya bersifat musiman, *variable costing* akan menyajikan kerugian yang berlebih-lebihan dalam periode-periode tertentu, sedangkan dalam periode lainnya akan menyajikan laba yang tidak normal. Laporan laba rugi bulanan yang disajikan berdasarkan metode *variable costing* diragukan manfaatnya bila dibandingkan dengan laporan laba rugi yang disusun atas dasar metode *full costing*. Tidak diperhitungkannya biaya *overhead* pabrik tetap dalam persediaan dan harga pokok persediaan akan mengakibatkan nilai persediaan lebih rendah, sehingga akan mengurangi modal kerja yang dilaporkan untuk tujuan-tujuan analisis keuangan (Uzry, 2009:80). Adapun kelemahan dari metode *full costing* adalah tidak layak digunakan untuk pengambilan keputusan jangka pendek, karena metode *full costing* memasukkan seluruh elemen biaya dalam perhitungan harga pokok produk, baik biaya variabel maupun biaya tetap atau *period cost*.

Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan referensi dan rujukan terhadap analisis hasil penelitian ini, maka diperlukan beberapa peneliti terdahulu diantaranya terlampir dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Nama Peneliti/ Tahun	Judul	Tujuan	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Sihombing (2003)	Penerapan metode <i>variable costing</i> dalam perhitungan harga pokok produksi pada PT. Mututama Agung Lestari Medan	Untuk melihat dan menilai apakah terdapat kesesuaian antara teori dan praktek	Deskriptif Kuantitatif	Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penentuan harga pokok produksi yang benar	Penelitian dengan menggunakan metode <i>variable costing</i> untuk menghitung harga pokok produksi	Penelitian ini melihat sejauh mana penerapan metode <i>variable costing</i> yang telah digunakan oleh perusahaan dalam menghitung harga pokok produksi sedangkan penelitian selanjutnya menganalisa perbandingan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i>
Bontor (2012)	Analisis penentuan harga pokok produksi pada perusahaan garam beryodium studi kasus pada UD. Empat Mutiara	Untuk melihat bagaimana penentuan harga pokok produksi dalam perusahaan	Kuantitatif	Dapat diketahui penentuan harga pokok produksi dalam perusahaan	Untuk menghitung harga pokok produksi tentunya dibutuhkan informasi mengenai biaya bahan baku, tenaga kerja dan <i>overhead</i> pabrik	Penelitian ini menghitung harga pokok produksi tanpa memanfaatkan metode <i>full costing</i> atau <i>variable costing</i> sedangkan penelitian selanjutnya secara lebih spesifik menghitung harga pokok produksi sesuai dengan metode <i>full costing</i> dan <i>variable costing</i>

Sumber: Sihombing (2003) dan Bontor (2012)

F. METODE PENELITIAN I DAN BISNIS

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian Komparatif. Dimana dalam penelitian ini ingin membandingkan nilai harga pokok produksi yang paling efisien menggunakan metode perhitungan *full costing* atau menggunakan metode perhitungan *variable costing*.

Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat penelitian ialah di PT. Bangun Wenang *Beverages Co* dengan alamat Kantor Jl. Martadinata No. 1 dan 3 Kecamatan Tikala Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara dan Pabrik bertempat di Desa Watudambo Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara Propinsi Sulawesi Utara. Waktu penelitian ialah pada Bulan April dan Mei 2013.

Metode Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut.

1. Survei Pendahuluan

Yaitu langkah awal untuk mencari judul penelitian skripsi dan masalah yang akan diangkat menjadi bahan penelitian dan dengan membaca jurnal akuntansi maupun lewat karya tulis ilmiah lainnya. Setelah menentukan judul penelitian dan masalah yang diangkat, maka langkah selanjutnya adalah mencari objek yang tepat dan sesuai dengan tema penelitian.

2. Studi Kepustakaan

Selain itu untuk memperoleh dan melengkapi teori-teori yang berkenaan dengan landasan teori dilakukan dengan mencari data melalui studi kepustakaan, yaitu melalui jurnal akuntansi dan buku-buku ilmiah maupun literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3. Survei Lapangan

Yaitu metode pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung ke tempat objek yang diteliti dimana data yang diambil diperoleh dengan menggunakan wawancara. Wawancara ialah tanya jawab antara pewawancara dengan yang diwawancarai untuk meminta keterangan atau pendapat mengenai suatu hal. Teknik wawancara, adalah suatu cara atau kepandaian melakukan tanya jawab untuk memperoleh keterangan, informasi dan sejenisnya. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi mendetail tentang analisis perbandingan metode penentuan harga pokok produksi pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co.*

Metode Analisis

Analisis data menggunakan metode deskriptif, yang bersifat menjelaskan tentang perbandingan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dengan berdasarkan pada teori-teori yang ada. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbandingan nilai harga pokok produksi apabila menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* serta melihat manakah di antara kedua metode tersebut yang paling efektif digunakan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**Hasil Penelitian****Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing***

Proses produksi untuk berbagai jenis produk pada PT. Bangun Wenang *Beverages Co* berlangsung menggunakan metode penentuan harga pokok produksi *full costing*. *Full costing* merupakan salah satu metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan seluruh biaya pokok produksi sebagai harga pokok produksi. Baik biaya produksi yang berperilaku variabel maupun tetap. Sedangkan *variable costing* merupakan salah satu metode penentuan harga pokok produksi yang membebankan hanya biaya produksi yang berperilaku variabel saja kepada produk. Berikut ini dilampirkan tabel perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan *variable costing* dalam harga total maupun harga unit produksi.

Tabel 2. Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing* dan *Variable Costing*

Jenis Produk	Coca-cola	Fanta	Sprite	Fretea
Metode <i>Full Costing</i>				
Biaya bahan baku langsung	12.642.930.867	5.360.047.838	6.402.866.798	1.587.825.159
Biaya bahan penolong	2.797.675.038	1.554.263.910	1.243.411.128	932.558.346
Biaya tenaga kerja langsung	993.791.121	621.119.451	496.895.561	372.671.670
Biaya <i>overhead</i> pabrik	2.917.400.948	1.823.375.592	1.458.700.474	1.094.025.355
Total harga pokok produksi	19.351.797.974	9.358.806.791	9.601.873.961	3.987.080.530
Total produksi	660.696	412.935	330.348	247.761
Harga pokok produksi per unit	29.290	22.664	29.066	16.092
Metode <i>Variable Costing</i>				
Biaya bahan baku langsung	12.642.930.867	5.360.047.838	6.402.866.798	1.587.825.159
Biaya bahan penolong	2.797.675.038	1.554.263.910	1.243.411.128	932.558.346
Biaya tenaga kerja langsung	534.176.502	333.860.314	267.088.251	200.316.188
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	1.822.936.033	1.139.335.021	911.468.017	683.601.012
Total harga pokok produksi	17.797.718.440	8.387.507.083	8.824.834.194	3.404.300.705
Total produksi	660.696	412.935	330.348	247.761
Harga pokok produksi per unit	26.938	20.312	26.714	13.740

Sumber : PT. Bangun Wenang *Beverages Coy* 2012

Pembahasan

Hasil penelitian dapat di lihat bahwa biaya pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* lebih tinggi dibandingkan dengan metode *variable costing*. Seperti sudah dijelaskan sebelumnya, perbedaan ini terletak pada pembebanan biaya *overhead* pabrik tetap yang dilakukan pada masing-masing metode. Mulyadi (2012:121) mengungkapkan *full costing* dan *variable costing* sesungguhnya merupakan metode penentuan harga pokok produksi. Perbedaan pokok yang ada di antara kedua metode tersebut adalah terletak pada perlakuan terhadap biaya produksi yang berperilaku tetap. Adanya perbedaan perlakuan terhadap biaya produksi tetap ini akan mempunyai akibat pada perhitungan harga pokok produksi dan penyajian laporan laba rugi.

Tabel 3. Harga Pokok Produksi Per unit Yang Dihitung Berdasarkan Metode *Full Costing* dan *Variable Costing* Tahun 2012

Keterangan	Metode <i>Full Costing</i>	Metode <i>Variabel Costing</i>	Selisih
Coca-cola	29,290.00	26,938.00	2,352.00
Fanta	22,664.00	20,312.00	2,352.00
Sprite	29,066.00	26,714.00	2,352.00
Frestea	16,092.00	13,740.00	2,352.00

Sumber: Data Olahan 2013

Tabel 3, terdapat selisih perhitungan metode *full costing* dan *variable costing* untuk keempat jenis produk yang dihitung harga pokok per unit yaitu untuk coca-cola, fanta, sprite dan frestea memperoleh selisih Rp. 2.352. Metode *full costing* secara sederhana mengelompokkan biaya menurut fungsi pokok organisasi perusahaan manufaktur, sehingga biaya dikelompokkan menjadi biaya produksi (yang terjadi di fungsi produksi) dan biaya non produksi (biaya yang terjadi di fungsi produksi seperti fungsi pemasaran dan fungsi administrasi dan umum) biaya produksi merupakan komponen biaya penuh produk, sedangkan biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum diperlakukan sebagai biaya periode dalam *full costing*.

Variable costing memperbaiki informasi biaya penuh produk dengan mengelompokkan biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan. Namun karena *variable costing* bertujuan yang sama dengan *full costing*, yaitu ditujukan terutama untuk keperluan penilaian persediaan yang dicantumkan dalam neraca dan dalam perhitungan laba rugi, sama halnya perbaikan yang dilakukan oleh *variable costing* hanya terbatas pada biaya fase produksi saja.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan harga pokok produksi untuk produk-produk di PT. Bangun Wenang *Beverages Co* dengan menggunakan metode *full costing* untuk setiap produk memperoleh hasil yang lebih tinggi daripada metode *variable costing*.

Pada metode *full costing* dihitung terkait biaya-biaya variabel maupun biaya tetap, sedangkan pada metode *variable costing* hanya menggunakan biaya variabel saja. Hasil perhitungan tersebut menjadi acuan agar PT. Bangun Wenang *Beverages Co* tetap menggunakan metode *full costing* dikarenakan metode *full costing* mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang menghendaki kewajaran laporan keuangan kepada pihak *external* perusahaan, selain itu metode *full costing* juga lebih mudah karena memasukkan semua biaya tanpa harus memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel.

Saran

Sebaiknya manajemen PT. Bangun Wenang *Beverages Co* tetap menggunakan metode *full costing* karena mampu menyajikan laporan keuangan sesuai dengan prinsip Akuntansi Indonesia yang menghendaki kewajaran laporan keuangan kepada pihak *external* perusahaan. Juga metode *full costing* dapat mengidentifikasi biaya-biaya yang mendukung proses produksi dalam perhitungan harga pokok produksi, dan lebih mudah juga sederhana dalam perhitungannya karena memasukkan semua biaya tanpa harus memisahkan biaya ke dalam biaya tetap dan biaya variabel. Untuk penelitian-penelitian selanjutnya dapat membandingkan antara perhitungan harga pokok produksi dengan penentuan biaya yang melekat pada produk dan penentuan biaya dalam hubungannya dengan aktivitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Bontor, Luntu. 2012. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi pada Perusahaan Garam Beryodium Studi pada UD. Empat Mutiara. *Diponegoro Journal Of Accounting Vol.1 No.2 Tahun 2012*. Universitas Diponegoro. Semarang. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting/article/viewFile/556/558> diakses 28 November 2013 hal 1-15
- Bustami, Bastian dan Nurlela. 2006. *Akuntansi Biaya, Teori dan Aplikasi*, Edisi Pertama. Graha Ilmiah. Yogyakarta.
- Choi., Meek. 2012. *International Accounting, Akuntansi Internasional*. Buku 1. Edisi 6. Salemba Empat. Jakarta.
- Hery. 2008. *Pengantar Akuntansi I*. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Marbun,B.N,SH. 2003. *Kamus Manajemen*, Cetakan I. Pusaka Sinar Harapan. Jakarta.
- Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Unit penerbit dan percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. Yogyakarta.
- Sihombing, Posma. 2003. Penerapan Metode Variable Costing dalam Perhitungan Harga Pokok Produksi pada PT. Mututama Agung Lestari Medan. *Skripsi (tidak dipublikasi)*. Universitas Negeri Medan. Medan.
- Sukrisno, Agus dan Estralita Trisnawati. 2007. *Akuntansi Perpajakan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Supriyono, R. A. 2011. *Akuntansi Biaya*. BPFE. Yogyakarta.
- Uzry. 2009. *Akuntansi Biaya*. Salemba Empat. Jakarta.